

**KONSEP ONE SIZE DOESN'T FIT ALL PADA KAWASAN
BERIKAT MANDIRI DI BAWAH PENGAWASAN KPPBC
TMP B SURAKARTA**

*The Concept Of One Size Doesn't Fit All In Mandiri Bonded Areas Under
The Supervision Of KPPBC TMP B Surakarta*

Muhammad Hilmy Fuad Rasyid

Program Studi D III Kepabeanaan dan Cukai Politeknik Keuangan Negara
STAN Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia 15222

Email : 3301190104_hilmy@pknstan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang konsep manajemen risiko modern yang disebut *one size doesn't fit all* khususnya pada Kawasan berikat mandiri dan Kawasan berikat konvensional di bawah pengawasan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean B Surakarta (KPPBC TMP B Surakarta). Manajemen risiko kepabeanaan Indonesia yang diterapkan akan menggunakan pedoman dari WCO dan ISO 31000:2018 yang nantinya akan diadopsi dalam Peraturan Menteri Keuangan dan Peraturan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Sesuai dengan manajemen risiko modern, setiap risiko memiliki perlakuan tersendiri sesuai dengan kategori risiko yang dihadapi. Perlakuan berbeda terhadap pengguna jasa didasarkan pada perilaku saat melaksanakan kewajiban kepabeanaan. Kawasan berikat mandiri memberi banyak kemudahan kepada pengguna jasa dalam kegiatan kepabeanaan antara lain pelayanan mandiri tanpa bantuan petugas Bea Cukai khususnya pada kegiatan pembongkaran, pemuatan, dan penyegean. Sementara itu, pada Kawasan berikat konvensional dalam kegiatan kepabeaanannya masih diawasi oleh petugas Bea Cukai. Perbedaan perlakuan ini bertujuan untuk efisiensi dalam menempatkan sumber daya terbatas dalam risiko yang luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pada kegiatan perusahaan Kawasan berikat dan wawancara lalu membandingkan perlakuan yang didapat dengan perilaku pengusaha dalam melaksanakan kewajiban kepabeanaan. Fasilitas kemudahan akan diberikan kepada pengguna jasa dengan tingkat kepatuhannya tertentu sesuai manajemen risiko yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Kebijakan ini diharapkan bisa membantu memperlancar arus barang tanpa menurunkan pengawasan terhadap arus barang tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, *One Size Doesn't Fit All*, Kawasan Berikat Mandiri, Fasilitas Kepabeanaan

ABSTRACT

This study describes a modern risk management concept called one size doesn't fit all, especially in independently bonded and conventionally bonded zones under the supervision of the Middle Type Customs Supervision and Customs Service Office of Customs B Surakarta (KPPBC TMP B Surakarta). Indonesia's customs risk management implementation will use the guidelines from the WCO and ISO 31000:2018, which will later be adopted in the Regulation of the Minister of Finance and the Regulation of the Directorate General of Customs and Excise. Following modern risk management, each risk has its treatment according to the risk category faced. Different treatment of service users is based on behaviour when carrying out customs obligations. Independently bonded zones provide many conveniences to service users in customs activities, including self-service without the assistance of Customs officers, especially in unloading, loading, and sealing activities. Meanwhile, in conventional bonded zones, customs activities are still supervised by Customs and Excise officers. This difference in treatment aims for efficiency in placing limited resources at broad risk. The method used in this research is an observation of the activities of bonded zone companies and interviews and then comparing the treatment obtained with the behaviour of entrepreneurs in carrying out customs obligations. Facilitation will be provided to service users with a certain level of compliance under the risk management implemented by the Directorate General of Customs and Excise. This policy is expected to help expedite the flow of goods without reducing control over the flow of goods.

Keywords: Risk Management, One Size Doesn't Fit All, Independent Bonded Zone, Customs Facilities